

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada literasi keuangan, inklusif keuangan syariah dan *locus of control* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.² Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang harusnya semua diteliti. Populasi adalah tempat terjadinya suatu masalah dari yang kita teliti. Jadi populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan kita teliti, dan dari keseluruhan sasaran tersebut akan diambil sampel untuk diteliti.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan UMKM yang berjumlah 9.546 UMKM yang tersebar di 14 desa se-Kecamatan Durenan. Berikut tabel penjelasannya.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi per Desa

DESA	UMi	UK	UM
Ngadisuko	612	52	11
Durenan	679	42	10
Pandean	358	22	1
Panggung Sari	81	12	1
Malasan	436	36	1
Karanganom	328	18	0
Baruharjo	596	37	7
Kamulan	1772	99	9
Sumbergayam	285	15	0
Pakis	468	10	0
Semarum	430	6	0
Kendalrejo	519	27	13

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 11.

³ Moh, Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 257.

Gador	1002	32	1
Sumberejo	1500	18	0
Jumlah	9.066	426	54

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Jadi sampel yaitu sebagian dari keseluruhan sasaran yang akan diteliti secara mendalam dengan ciri-ciri tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdapat diberbagai desa di Kecamatan Durenan. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari
N = jumlah populasi
d = nilai presisi (ditentukan sebesar 10% atau 0,1)

N = 9.546

d = 10% atau 0,1

$$n = \frac{9.546}{9.546(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{9.546}{96,46} = 98,97$$

n = 99

⁴ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 81.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 114.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi.⁶ Dan jenis yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*, yaitu jenis pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁷

Untuk menentukan sampel pada setiap anggota atau unsur dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$n = \frac{\text{populasi per anggota}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Anggota	Perhitungan Strata Anggota	Hasil per Anggota
1	Usaha Mikro	9066/9546 x 99	94
2	Usaha Kecil	426/9546 x 99	4
3	Usaha Menengah	54/9546 x 99	1
Jumlah			99

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Biasanya instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian berbentuk angket atau kuesioner.⁹ Dan dalam penelitian ini instrumen penelitian juga menggunakan angket. Angket disini merupakan daftar pertanyaan ataupun

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 62.

⁷ *Ibid*, 64.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 102.

⁹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

pernyataan yang didistribusikan ke semua pelaku UMKM di Kecamatan Durenan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Literasi Keuangan	a. Pengetahuan Keuangan	Soetiono dan Setiawan ¹⁰
	b. Perilaku Keuangan	
	c. Sikap Keuangan	
Inklusif Keuangan Syariah	a. Akses (<i>access</i>)	Soetiono dan Setiawan ¹¹
	b. Penggunaan (<i>usage</i>)	
	c. Kualitas (<i>quality</i>)	
<i>Locus of Control</i>	a. Inisiatif	Rotter ¹²
	b. Semangat	
	c. Mandiri dan tegas	
Kinerja Keuangan	a. Rasio Likuiditas	Kasmir ¹³
	b. Rasio Solvabilitas	
	c. Rasio Profitabilitas	
	d. Rasio Aktivitas	
	e. Rasio Pertumbuhan	

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti penting bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.¹⁴ Data juga merupakan sekumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk

¹⁰ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi...*, 74.

¹¹ *Ibid.*, 107.

¹² Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori...*, 275.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan...*, 129-172.

¹⁴ A. W. Kurniawan dan Z. Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandia Buku, 2016), 78.

menarik suatu kesimpulan dalam penelitian.¹⁵ Apabila dilihat dari cara pengumpulannya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.¹⁶

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian yang berobjek pada UMKM yang tersebar di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada atau sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut.¹⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu, sumber internet yaitu web resmi Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Provinsi Jawa Timur, web resmi Badan pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, dan web resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa data yang diolah.

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.¹⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 37.

¹⁶ D. Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

¹⁷ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

1. Observasi, merupakan suatu kegiatan pengamatan dengan menggunakan panca indera mata.¹⁹ Observasi merupakan pengamatan yang lebih spesifik dari pada wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti mengamati usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
2. Penyebaran Angket, yaitu serangkaian daftar pertanyaan maupun pernyataan yang telah disusun secara sistematis, dan kemudian disebarakan untuk diisi oleh responden.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari para pelaku UMKM Kecamatan Durenan.
3. Dokumentasi, yaitu kegiatan mencari data mengenai hal hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan internet. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan dokumentasi penelitian pada UMKM di Kecamatan Durenan.

E. Analisis Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian...*, 133.

²⁰ *Ibid*, 125.

diajukan.²¹ Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.²² Uji validitas juga digunakan untuk menguji kevalidan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan maupun pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dan juga perhitungan validitas dianalisis menggunakan komputer program SPSS 21. Dikatakan valid apabila hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Sama halnya kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah tingkat ketepatan, kecepatan, ketelitian atau keakuratan suatu instrumen.²⁴ Reliabilitas digunakan

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

²² Nasution, *Metode Research...*, 74.

²³ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2* (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), 250.

²⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 298.

sebagai alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.²⁵ Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap, tidak berubah.

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.²⁶ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Berikut ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut, antara lain:

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,0 sampai dengan 0,20 artinya kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 artinya agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 artinya cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 artinya reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 artinya sangat reliabel.

²⁵ Nasution, *Metode Research...*, 76.

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), 97.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu data dalam penelitian ini berbentuk angka. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data angka ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.²⁷ Jika terbukti data yang diuji berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan metode metode statistik non parametrik.²⁸

Selain itu untuk menguji normalitas data, peneliti disini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Ghozali mengatakan bahwa jika nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka data yang diujikan tersebut dikatakan

²⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 69.

²⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik...*, 37.

berdistribusi normal, namun sebaliknya jika hasilnya kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.²⁹

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan dalam uji ini, antara lain uji dengan melihat nilai R^2 dan nilai t Statistik, uji nilai *Pair-Wise Correlation*, uji *Eigenvalue* dan *Condition Index*, uji Korelasi Parsial (*Examination of Partial Correlation*), dan uji *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satunya yaitu uji *Tolerance* dan dengan melihat nilai *Varians Inflation Factor (VIF)*. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.³¹ Berikut kriteria dalam uji *Varians Inflation Factor (VIF)*:³²

²⁹ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 78.

³⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, 81.

³¹ Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data* (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012).

³² Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS* (Padang: FE-UNP, 2010), 93.

- 1) Jika setelah diuji nilai *tolerance* diatas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala mulikolinieritas.
- 2) Jika setelah diuji nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala mulikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.³³ Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi artinya peramalan, penaksiran atau pendugaan.³⁴ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Analisis regresi ganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana.

³³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 158.

³⁴ Maulidi, *Teknik Belajar...*, 73.

Regresi berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalakan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.³⁵

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel³⁶ kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah secara individual mempengaruhi kinerja UMKM.
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti yang berarti bahwa tidak

³⁵ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 241.

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, 98-99.

ada pengaruh variabel literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah terhadap variabel kinerja UMKM.³⁷

b. Uji F (F-test)

Uji F atau F test adalah pengujian secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen (variabel bebas/x) terhadap variabel dependen (variabel terikat/y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel literasi keuangan dan inklusif keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Durenan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dan F hitung atau dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5%, pengambilan keputusan ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 155.

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). “Nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1”³⁸ Apabila nilai R^2 relatif kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen hanya terbatas. Dan apabila nilai hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini MRA ini merupakan suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. Sebelumnya perlu diketahui bahwa “*variabel moderator adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen*”.³⁹

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Persamaan yang digunakan untuk pengujian, yaitu:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + E \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + E \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + E \quad (3)$$

³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, 95.

³⁹ *Ibid*, 213.

Jika persamaan (2) dan (3) tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0; \beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Variabel Z merupakan variabel *pure moderator*, maka persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$). Variabel Z merupakan *quasi moderator* jika persamaan (1), (2) dan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$)⁴⁰

Berdasarkan hubungannya dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis yaitu variabel *homologizer*, variabel moderator semu (*quasi moderator*), dan variabel moderator asli (*pure moderator*). Disebut *homologizer* terjadi apabila “variabel moderator (Z) tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun variabel *criterion* (Y) serta tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”. Variabel moderator semu (*quasi moderator*) terjadi apabila “variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)”. Jenis variabel moderator asli (*pure moderator*) terjadi apabila “variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X)” Jadi variabel moderator pada jenis ini langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel independen.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 219.

⁴¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, 201.

Metode analisis moderating yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode interaksi. Uji ini dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel bebas.⁴² Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi tersebut benar benar memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Metode ini merupakan metode yang relatif lebih sederhana dan lebih banyak digunakan dibandingkan metode lainnya.⁴³ Berikut persamaan regresinya:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + E \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + E \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + E \quad (3)$$

Keterangan:

Y_i = variabel tergantung

X_i = variabel bebas

Z_i = variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi

⁴² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan...*, 212.

⁴³ *Ibid.*, 212.